

**PROSES PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA OLEH GURU
YANG SUDAH DAN YANG BELUM DISERTIFIKASI DI SMA
NEGERI 3 MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU**

Dina Purwanti¹, Marsis², Syofian²

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: purwanti_dina@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was stimulated by thinking that the policy of teacher certification will give the larger influence to teaching-learning process in the class than before this policy established. The aim of the research was to describe the teaching learning process of Indonesian language and the class consisted of pre teaching, while teaching and post teaching was conducted by certified teacher and uncertified teacher based on their lesson planning. This research used theory was affirmed by Masnur Muslich and Wahyudi about the certification of teacher and professional teacher. This research was qualitative research and produce descriptive data in the form of written and spoken anabled to be collected and summarized. The object of this research was certified Indonesian language teacher and uncertified Indonesian language teacher totally 2 people. From the analysis data can be seen the execution of teaching learning process by certified teacher and uncertified teacher was not significant difference, but for certified teacher in formulate a packaging teaching material and explaining and developing the matter was more systematic than uncertified teacher. Based on the result of research can be summarized that the teaching process of Indonesian language was conducted by certified teacher was not better than uncertified teacher based on the formation of lesson plan, consisted of pre teaching , while teaching and post teaching. The result consistence with the questionnaire score which distributed to the students.

KeyWords: *Teaching, Teacher, Teacher Certification*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Menurut Hamalik (2011: 3) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian, akan

menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara. Terwujudnya pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang

terus menerus untuk meningkatkan pendidikan. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam sistem pendidikan nasional, maka semakin kompleks juga permasalahan pendidikan yang dihadapi, terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Unsur utama yang berpengaruh dalam proses pembelajaran adalah guru atau pendidik.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sudjana (2000: 70) menyatakan bahwa dalam pengajaran atau proses belajar-mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor, artinya ada pada guru tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Tugas dan tanggung jawab guru di kelas bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik siswanya sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Guru menentukan tujuan atau sasaran belajar, membantu pembentukan nilai diri siswa, memilih pengalaman belajar dan menjadi model yang baik bagi siswanya.

Untuk mewujudkan guru yang profesional dan berkompeten, pemerintah terus berusaha meningkatkan kualitas guru. Salah satu melalui pelaksanaan Undang-Undang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah tentang Standar Nasional Pendidik Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut

dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Lebih lanjut, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Diharapkan agar guru sebagai tenaga profesional dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Terwujudnya guru yang sudah disertifikasi diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan pendidikan, tetapi kenyataannya banyak sekali wacana yang mengatakan bahwa guru bersertifikat tidak memberikan kontribusi banyak terhadap perkembangan pendidikan. Guru bersertifikat dan belum bersertifikat tidak jauh berbeda dalam mengajar dan mendidik siswanya di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kesiswaan SMA Negeri 3 Mukomuko Bapak Mulyadi, M.Pd. pada

tanggal 15 Desember 2012 dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bersertifikat tidak jauh berbeda dengan guru yang belum bersertifikat. Perbedaan tersebut disebabkan guru bersertifikat belum terlihat melakukan perubahan secara menonjol dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang sudah dan yang belum disertifikasi. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Mukomuko pada RPP guru bahasa dan sastra Indonesia yang sudah dan yang belum disertifikasi. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 3 Mukomuko karena di SMA tersebut terdapat guru bahasa dan sastra Indonesia yang sudah dan yang belum disertifikasi. Sedangkan alasan peneliti memilih guru yang sudah dan yang belum disertifikasi karena ingin melihat perbandingan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang disusun, yang seyogianya guru yang sudah disertifikasi lebih baik dibandingkan yang belum disertifikasi.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010: 3) penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan tujuan penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata, yaitu berupa RPP yang diperoleh dari guru bersertifikat dan guru bersertifikat, dan bukan angka-angka (Moleong, 2010: 11).

Data dalam penelitian ini adalah RPP yang disusun oleh guru yang sudah dan yang belum disertifikasi, hasil observasi pelaksanaan RPP dalam proses pembelajaran, sedangkan objek penelitiannya adalah guru bahasa dan sastra Indonesia yang sudah dan yang belum disertifikasi di SMA Negeri 3 Mukomuko, yang berjumlah dua orang.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu oleh format penilaian RPP yang berisi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran serta dibantu angket yang dibagikan kepada siswa.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan empat tahap, yaitu: *pertama*, melihat RPP yang disusun guru yang sudah dan yang belum disertifikasi, *kedua*, menganalisis kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti

pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran, *ketiga*, menganalisis angket sebagai bahan perbandingan, dan *keempat* menyimpulkan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 02 sampai dengan 08 Mei 2013 di SMA Negeri 3 Mukomuko Provinsi Bengkulu dengan cara meminta RPP guru Bahasa Indonesia yang sudah dan yang belum disertifikasi yang berjumlah empat buah. Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesi guru yang sudah dan yang belum disertifikasi berdasarkan RPP yang disusunnya. RPP dalam penelitian ini berjumlah empat buah. Dua buah RPP kelas XI dari guru yang sudah sertifikasi dan dua buah RPP kelas X dari guru yang belum disertifikasi berupa RPP tentang kebahasaan dan kesusasteraan. Selain itu, data juga berupa angket yang dibagikan kepada siswa yang diajar oleh guru yang sudah dan yang belum disertifikasi. Kelas tersebut berjumlah 4 kelas yaitu kelas XI IPS1 dan kelas XI IPS2 yang masing-masing kelas berjumlah 27 orang diajar oleh guru yang sudah disertifikasi. Selanjutnya, kelas X3 dan X4 yang masing-masing berjumlah 27 orang diajar oleh guru yang belum disertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah

dilakukan, maka data dianalisis menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, guru sertifikasi sudah melaksanakan dengan baik (100%) aspek yang diamati yaitu poin kegiatan awal pembelajaran, sedangkan guru belum sertifikasi belum melaksanakan dengan baik (66,6%) yaitu melaksanakan dua dari tiga poin yang diamati. Hasil tersebut juga sesuai dengan angket yang dibagikan kepada siswa yang diperoleh sebanyak 90,1% untuk guru sertifikasi, sedangkan untuk guru belum sertifikasi diperoleh 80,3%. Kemudian, pada kegiatan inti pembelajaran guru sertifikasi memperoleh sebanyak 87,1% dan guru belum sertifikasi memperoleh 86,7%. Hasil tersebut sesuai dengan angket yang dibagikan kepada siswa yang diperoleh sebanyak 88,4% dan guru brlum sertifikasi memperoleh 79,3%. Selanjutnya, pada kegiatan akhir pembelajaran guru sertifikasi melaksanakan tiga poin dari empat poin kegiatan penutup yaitu 75% kegiatan pembelajaran dan guru belum sertifikasi melaksanakan dua dari empat poin 50%. Hasil tersebut sesuai dengan angket yang dibagikan kepada siswa yang diperoleh 90,7% untuk guru sertifikasi dan 77,7% untuk guru belum sertifikasi.

Pada kegiatan awal proses pembelajaran oleh guru bersertifikat dalam kategori baik (100%) dan dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa diperoleh rata-rata 90,1%. Persentase tertinggi pada aspek mengecek kehadiran siswa setiap pertemuan adalah 100%. Sedangkan guru belum bersertifikat belum melaksanakan dengan baik kegiatan awal pembelajaran (66,6%) dan dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa diperoleh rata-rata 80,3%. Persentase tertinggi pada aspek mengecek kehadiran siswa setiap pertemuan adalah 100%.

Kompetensi profesionalisme guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah pada tujuan-tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat Wahyudi (2012: 24) yang menyatakan bahwa dalam kompetensi profesionalisme seorang guru hendaknya mampu untuk: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang ditempuh, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan kegiatan reflektif, (5) memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa guru bersertifikat sudah melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan baik, sedangkan guru belum bersertifikat hampir melaksanakan dengan baik proses pembelajaran yang dilaksanakan, karena guru tersebut hanya belum melakukan aspek memberikan penguatan positif terhadap hasil kerja siswa. Pada dasarnya tidak terjadi perbedaan yang menonjol antara pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersertifikat dan guru belum bersertifikat. Hanya saja guru bersertifikat lebih baik dalam mengemas dan menyampaikan materi kepada siswa dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikat.

Sebelum guru mengakhiri proses pembelajaran, guru hendaknya melakukan kegiatan refleksi atau merangkum hasil pembelajaran dengan cara melibatkan siswa. Setelah itu, guru juga memberikan arahan, latihan, dan tugas sebagai bahan pengayaan agar siswa lebih memahami materi ajar yang disampaikan (panduan sertifikasi guru bagi LPTK). Guru sertifikasi dalam menutup pembelajaran sudah baik (melakukan tiga dari empat butir kegiatan penutup), sedangkan guru belum bersertifikasi belum melaksanakan

dengan baik (melaksanakan dua dari empat item kegiatan penutup).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang dilakukan oleh guru yang bersertifikat tidak lebih baik dari guru yang belum bersertifikat berdasarkan RPP, yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Hasil itu juga sesuai dengan hasil angket yang dibagikan kepada siswa. Kegiatan pembelajaran tersebut dilihat dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan menutup pelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Marsis, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku pembimbing II yang sudah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, (2) Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan

penelitian, (3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, (4) seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.

Daftar Pustaka

- Desfitri, Rita.dkk. 2008. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran Di Sekolah (IPS)*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- DimyatidanMudjiono. 2008. *BelajardanPembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Fadli, Adrian. 2005. "Perbedaan Kinerja Guru yang Lulus Sertifikasi dan Belum Sertifikasi Di SMK Negeri 5 Padang". *Skripsi*. Padang. Program Studi Teknik Bangunan Universitas Negeri Padang.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Panitia Sertifikasi Guru. 2011. *Bahan Ajar Proses Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Risnawati. 2011. "Validitas Materi Ajar Sastra dalam RPP Guru Profesional di SMA Negeri 1 Ranah Pesisir". *Skripsi*. Padang. Program Studi

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
- Rusman. 2012. *Model –Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Usman, Moch Uzer. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Walgito, Bimo. 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya